

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah tahapan dalam memanusiakan manusia sebagai upaya untuk menyibak kekuatan atau potensi yang ada dalam diri seseorang serta untuk menumbuhkembangkan potensi kemanusiaannya. Jika berbicara mengenai pendidikan yang berkualitas tentu hal ini tidak akan terlepas dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dengan standar pendidikan tersebut yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Mengingat pencapaian hasil belajar yang maksimal yang didapatkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar. Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Purwanto (2010:46) menjelaskan bahwa untuk mengukur seberapa baik ketercapaian dari tujuan pendidikan selama proses pembelajaran, terdapat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu tahapan dari pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan yang harus dikuasai.

Terdapat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, salah satu elemen penting diantaranya yang mempunyai dampak signifikan terhadap seberapa baiknya peserta didik pada proses belajar adalah aktivitas yang mereka lakukan sepanjang proses pembelajaran. Menilik pada bagaimana perilaku peserta didik sepanjang proses belajar mengajar adalah salah satu cara untuk mengukur motivasi belajarnya. Oleh karena itu, pentingnya untuk melihat faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

Dalam mata pelajaran IPA khususnya pada sekolah dasar, kegiatan pembelajaran cenderung masih menekankan pada pendidik dan jarang mengaitkan peserta didik guna melaksanakan percobaan, menggunakan media maupun alat peraga lainnya, sehingga keterampilan yang didapatkan oleh peserta didik belum maksimal. Sehingga hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran di

kelas menjadi pasif saat peserta didik tidak diikutsertakan. Selain itu penerapan model pembelajaran di kelas juga masih dominan menekankan pada pendidik serta kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas cenderung monoton serta kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik cepat bosan. Mengingat bahwa kemampuan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan beraneka ragam, tentu hal ini mengakibatkan pula pada perbedaan hasil belajar yang diperoleh. Selain itu dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS seorang pendidik perlu melibatkan kegiatan fisik maupun kegiatan mental yang menekankan pada peserta didik berdasarkan pada pengalamannya yang berhubungan kehidupan sehari-hari maka dari itu peserta didik merasakan pengalaman belajar yang bermakna ketika mereka dilibatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat menerapkan nilai-nilai dari pembelajaran IPAS.

Untuk memberikan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar dari setiap peserta didik diharapkan seorang pendidik harus mampu mengetahui langkah-langkah harus dilakukan serta dapat mengembangkan pembelajaran yang berdasarkan pada keberagaman setiap peserta didik. Selain itu seorang pendidik juga mempunyai peranan penting dalam merancang program pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik. Oleh karenanya sebagai seorang pendidik, guru didorong untuk selalu belajar serta dapat menguasai informasi dan teknologi terkini. Maka berdasarkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya penggunaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu rekomendasi dari banyaknya strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk terselenggaranya merdeka belajar.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Breaux dan Magee (2010):Fox & Hoffman (2011) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk dapat memenuhi kebutuhan individual peserta didik secara fleksibel, sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, sehingga hal ini dapat mengurangi rasa frustrasi dan kegagalan dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi ini bukanlah sebuah konsep baru, melainkan pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu modifikasi yang disesuaikan dengan minat, preferensi belajar serta kesiapan peserta didik

dengan harapan hal ini mampu memajukan hasil belajar dari peserta didik. Melalui pendekatan yang memunculkan pada diferensiasi konten, proses maupun hasil serta menggunakan serangkaian strategi untuk dapat menjamin bahwa semua materi yang diberikan dapat disesuaikan kebutuhan peserta didik. Hal ini mempertimbangkan pada kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik yang bervariasi sehingga seorang guru diharapkan mampu menyikapi perbedaan tersebut. Dengan adanya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara yang terbaik untuk dapat menyesuaikan pengajaran, mengingat adanya keragaman tersebut serta kebutuhan masing-masing dari peserta didik dengan harapan hal ini dapat memaksimalkan potensi mereka untuk dapat belajar sesuai dengan lingkup pembelajaran yang diberikan serta bertujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi seluruh peserta didik dan dapat mengatasi kesenjangan belajar antara peserta didik yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi.

Perihal pendapat tersebut dapat dikuatkan dan telah teruji oleh beberapa penelitian sebelumnya dan telah dibuktikan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, H. (2023) mengatakan dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPA materi rantai makanan dalam ekosistem pada peserta didik kelas V, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan dari 24% menjadi 46% pada siklus satu dan 92% pada siklus dua. Selanjutnya penelitian dari Hasanah, O. (2024) mengatakan jika dalam pembelajaran berdiferensiasi ini dapat mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar, meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya, semangat peserta didik meningkat hal ini disebabkan oleh terjalin hubungan yang baik dengan guru, melatih perbedaan, dan guru lebih kreatif untuk merancang pembelajaran. Dan penelitian selanjutnya menurut Nadwah dan Prayito (2024) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V SD Supriyadi Semarang dalam meningkatkan hasil belajar.

Dari sejumlah hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya harapannya melalui penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik serta dapat mengatur dan

mengkolaborasikan ketidaksamaan tersebut melalui strategi yang tepat. Maka sesuai dengan permasalahan di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPAS”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, kemudian permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran masih cenderung tidak berdasarkan pada kebutuhan peserta didik.
2. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPAS tidak melibatkan keaktifan peserta didik sehingga menyebabkan kurangnya ketertarikan ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar pada peserta didik masih belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah paparkan sebelumnya, dengan ini kemudian permasalahan yang akan di kaji pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS?
2. Bagaimana efektivitas dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, kemudian permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS?

2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS.

E. Manfaat Penelitian

Berkenaan mengenai manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait. Peneliti juga menguraikan beberapa manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar pada peserta didik di sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS dengan tujuan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan harapan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar dengan harapan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajarnya.

b. Bagi Guru

Melalui strategi pembelajaran baru yang bersifat variatif dan inovatif, diharapkan dapat menjadi sebuah solusi bagi guru agar dapat mendeskripsikan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan karakteristik serta dapat memfasilitasi perbedaan tersebut ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Sekolah

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi harapannya mampu membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

F. Definisi Operasional

Agar menghindari kekeliruan tentang definisi terminologi yang digunakan dalam variabel penelitian, kemudian istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu langkah dalam pembelajaran yang disusun sedemikian rupa supaya peserta didik merasa tertantang untuk mempelajari hal-hal baru. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan utama untuk menghadirkan kesempatan belajar yang sesuai dan tepat bagi peserta didik serta memastikan bahwa setiap peserta didik di kelas mempunyai peluang keberhasilan yang sama.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir dari suatu proses pelaksanaan dalam pembelajaran yang telah dilalui oleh peserta didik di sekolah. Adapun untuk memahami sejauh mana hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik diperlukan suatu indikator dalam hasil belajar yakni melalui aspek kognitif, aspek afektif serta aspek psikomotor.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah sebuah keseluruhan bagian dari skripsi yang menggambarkan isi setiap bab, rangkaian penulisan, serta hubungan antara bab, urutan penulisan, dan kaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam merancang sebuah kerangka utuh skripsi yang bertujuan agar pengerjaannya bersifat runtut dan mencegah kesalahpahaman para pembaca apabila terdapat bagian-bagian yang tidak runtut. Oleh karenanya sistematika skripsi yang digunakan oleh peneliti menurut Tim Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahapeserta didik FKIP Universitas Pasundan (2024:hlm. 27-38) sebagai berikut:

1. Pembuka Skripsi

Halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Isi Skripsi

Pada inti skripsi terdiri atas 5 bab dan merupakan bagian utama dari skripsi, yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi semuanya termasuk dalam bagian ini.

b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Mencakup kajian teori, temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka dari pemikiran mengenai pembelajaran berdiferensiasi serta hasil belajar, asumsi dan hipotesis penelitian sebagai landasan untuk mengukur permasalahan yang diteliti.

c. BAB III Metode Penelitian

Menguraikan mengenai metode penelitian dan desain penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data yang digunakan, serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengenai uraian rinci terhadap hasil penelitian serta temuan penelitian untuk menanggapi hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya apakah diterima atau ditolak sesuai hasil pengujian.

e. BAB V Simpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi mengenai simpulan serta saran terhadap pembahasan yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.

3. Akhir Skripsi

Kemudian pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka yang mencantumkan sumber maupun referensi yang digunakan peneliti baik dari sumber buku, skripsi, jurnal, atau referensi lainnya, lampiran yang berisi penjelasan mengenai suatu informasi tambahan yang diperlukan, serta daftar riwayat hidup.